

## **Tradisi *Guyub* Membentuk Pola Hidup Berakhlakul Karimah di Masyarakat Kuala Terusan**

**Rahmad Fauzi Lubis**

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

fauzilubis@diniyah.ac.id

### **Abstrak:**

*Guyub* adalah sebuah kata dalam bahasa Jawa yang memiliki makna mendalam konteks kehidupan sosial dan budaya Jawa. Kata ini menggambarkan suatu keadaan di mana orang-orang hidup dalam harmoni, kerukunan, persatuan, dan saling menghargai satu sama lain. Konsep *guyub* mencakup nilai-nilai seperti kerjasama, gotong royong, kebersamaan, dan persaudaraan. Sikap ini juga menekankan pentingnya menghindari konflik dan membangun hubungan yang baik dengan semua pihak. Konsep serupa tentang kerukunan, persatuan, dan saling menghargai dapat ditemukan dalam berbagai budaya di seluruh dunia. Sedangkan pola hidup memiliki arti kebiasaan aktifitas sehari-hari seseorang dalam menjalankan hidupnya. Didesa Kuala Terusan tradisi *guyub* ini merupakan nilai budaya yang konstruksi dalam masyarakat Kuala Terusan di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Guyub*, Pola Hidup, Akhlakul Karimah

### **Abstrak:**

*Guyub* is a Javanese word that has a deep meaning in the context of Javanese social and cultural life. This word describes a situation where people live in harmony, concord, unity, and respect one another. The concept of *guyub* includes values such as cooperation, mutual cooperation, togetherness, and brotherhood. This attitude also emphasizes the importance of avoiding conflict and building good relations with all parties. Similar concepts of harmony, unity and mutual respect can be found in various cultures around the world. While lifestyle means the habit of one's daily activities in carrying out his life. In the village of Kuala Terusan this *guyub* tradition is a cultural value that is constructed in the Kuala Terusan community in everyday life.

**Keywords:** *Guyub*, Lifestyle, Akhlakul Karimah

### **Pendahuluan**

Masyarakat yang berakhlakul karimah merupakan cerminan dari komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah, yang mencakup sifat-sifat terpuji seperti jujur, amanah, sabar, tolong-menolong, dan menghormati sesama, menjadi tolok ukur kualitas moral suatu komunitas<sup>1</sup>. Dalam konteks sosial keislaman, akhlakul karimah menjadi pilar utama dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Akilah Mahmud. "Akhlak dan Ego (Dalam Individu, Masyarakat dan Kebangsaan)." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 15, no. 1 (2023): h.1–16.

<sup>2</sup> Saydina Maya Tanjung & Syukur Kholil. "Pola Komunikasi Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba." *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)* 8, no. 3 (2024): h. 851–856.

Imam Al-Zarnuji dalam ta'lim muta'allim<sup>3</sup> menyatakan bahwasanya akhlak merupakan suatu hal dalam menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak-gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, ini wajib diketahui seperti tawakkal, al-inabah<sup>4</sup>, taqwa, ridha, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, nilai-nilai akhlak sering kali tergerus oleh budaya instan dan individualisme. Fenomena seperti penurunan kepedulian sosial, hedonisme<sup>6</sup>, dan degradasi moral menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pola-pola masyarakat yang masih menjunjung

---

<sup>3</sup> *Kitab Ta'lim al-Muta'allim Tharîq at-Ta'allum* merupakan salah satu kitab yang menghimpun tuntunan belajar. Nama lengkap penyusunnya adalah Burhânuddîn Ibrâhim al-Zarnûjî al-Hanafî. Kata al-Zarnûjî dinisbatkan kepada salah satu kota terkenal dekat sungai Oxus, Turki. Dari penisbatannya kepada al-Hanafî di ujung namanya dapat diketahui bahwa beliau bermazhab Hanafî. Mengenai tahun kelahirannya para ulama tarikh masih berbeda pendapat, begitupun dengan tahun wafatnya. Sebagian menyebutkan Imam al-Zarnûjî wafat pada 591 H, namun ada juga yang menyebutkan wafat pada 640 H. Latar belakang penulisan kitab ini adalah adalah sebagaimana yang beliau tuturkan sendiri dalam mukaddimah kitabnya:

فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون إلى العلم ولا يصلون ومن منافعه وثمراته - وهي العمل به والنشر - يحرمون لما أنهم أخطأوا طريقه وتركوا شرائطه، وكل من أخطأ الطريق ضل، ولا ينال المقصود قل أو جل، فأردت وأحببت أن أبين لهم طريق التعلم على ما رأيت في الكتب وسمعت من أساتيتي أولى العلم والحكم

*Tatkala aku melihat banyak dari para penuntut ilmu pada masa kita bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, namun tidak dapat mencapai hasilnya. Di antara manfaat dan buah ilmu adalah mengamalkan ilmu dan menyebarkannya. Mereka terhalang (dari ilmu) sebab kesalahan dalam metode mencari ilmu, dan mereka meninggalkan syarat-syaratnya. Sedangkan setiap orang yang salah jalan maka akan tersesat, dan tidak mendapat sesuatu yang ia inginkan sedikit ataupun banyak. Maka aku ingin menjelaskan kepada mereka tata cara belajar berdasarkan yang telah aku lihat dan dengar dari guru-guruku yang memiliki ilmu dan hikmah. Lihat Imam al-Zarnûjî, *Ta'lim al-Muta'allim Tharîq at-Ta'allum*, Beirut: al-Maktab al-Islami, cetakan pertama, 1981, h, 18*

<sup>4</sup> *Inabah* adalah kembali kepada Allah dengan menjalankan ketaatan kepada Allah dan menjauhi maksiat, الإنيابة الرجوع إلى الله بالقيام بطاعته واجتناب معصيته *Inabah* juga merupakan ibadah. Allah *Ta'ala* berfirman وَأَنِيبُوا إِلَى رَبِّكُمْ وَأَسْلَمُوا لَهُ *Inabahlah kepada Rabb kalian dan berserah-dirilah kepada-Nya*” (QS. Az Zumar: 54). Maka makna taubat itu dekat dengan *inabah*, sama-sama kembali kepada Allah. Bedanya, sebagian ulama mengatakan, *inabah* lebih umum dari pada taubah. Syaikh Muhammad Bazmul menjelaskan *Inabah* artinya kembali kepada Allah, dan melazimkan dzikir kepada Allah. Maka setiap taubat adalah *inabah*, namun tidak setiap *inabah* adalah taubat” Namun sebagian ulama lain menjelaskan, bahwa *inabah* itu setelah taubat. Atau, *inabah* itu adalah *follow-up* dari taubat. Dalam *Lisanul Arab* disebutkan:

التوبة وإن كانت بمعنى الرجوع لكنها لا تطلق إلا على الرجوع إلى الحق. وأما الإنابة فأصلها النوب وهو : النون والواو والباء كلمة واحدة تدل على اعتياد مكان ورجوع إليه

“Taubat, walaupun makna asalnya adalah: kembali, namun ia disebut secara mutlak kecuali maknanya adalah: kembali kepada yang benar. Adapun *inabah*, asal katanya dari an-naub, nun-wau-ba, satu kata yang maknanya adalah membiasakan diri di tempat seseorang kembali ke sana”.

الفرق بين التوبة والإنابة : قيل: التوبة هي الندم على فعل ما سبق والإنابة: ترك المعاصي في المستقبل

“Perbedaan antara taubah dan *inabah* adalah, sebagian ulama mengatakan, taubat adalah menyesal atas perbuatan yang telah lalu. Sedangkan *inabah* adalah meninggalkan maksiat di masa depan. Lihat ‘Askari, Abu Hilal Al-., *Mu’jam Al-Furuq Al-Lughawiyyah* (t.tp.: Muassasah AnNasyr Al-Islamiy “Qum,” 1412, h, 150.

<sup>5</sup> Al-Imam Burhan al-Islam Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim 'ala Thariiq Ta'allum*, Surabaya: Al-Hidayah Bankul Indah, 1367, h. 5.

<sup>6</sup> Daulat Daulat, Ira Suryani, & Ridho Ansyah. "Trend Pemahaman Akhlak pada Masyarakat Modern." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): h. 41–51.

tinggi nilai-nilai akhlakul karimah sebagai modal sosial dalam memperkuat tatanan kehidupan yang bermoral dan beretika.<sup>7</sup>

Pola masyarakat yang berakhlakul karimah dapat dilihat dari bagaimana masyarakat tersebut menanamkan nilai-nilai moral sejak dini melalui pendidikan keluarga, lembaga pendidikan, dan institusi keagamaan<sup>8</sup>. Peran orang tua, guru, dan tokoh agama sangat strategis dalam menanamkan dan menjaga budaya akhlak yang luhur di tengah perubahan zaman.<sup>9</sup>

Selain itu, pola komunikasi dalam keluarga juga memegang peranan penting dalam membentuk akhlak anak-anak. Para ahli mengungkapkan bahwa pola komunikasi keluarga yang baik, yang menggabungkan komunikasi verbal dan non-verbal, dapat menentukan bagaimana akhlak seorang anak dibentuk. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman dalam mendidik anak agar memiliki akhlakul karimah<sup>10</sup>

Tradisi guyub tampak jelas pada masyarakat Desa Kuala Terusan yang sikap kekeluargaan mereka sangat tinggi antara satu dengan yang lain, seperti pada pemberian barang ataupun benda, maka punya saudara juga merupakan punya mereka, tidak ada perhitungan ataupun upah timbal balik yang mendominasi transaksi sesama mereka.

## **Pembahasan**

Guyub adalah kebersamaan Kata guyub<sup>11</sup> ini menggambarkan suatu keadaan dimana orang-orang hidup dalam harmoni<sup>12</sup>, kerukunan, persatuan dan saling menghargai satu sama lain. Dalam KBBI guyub memiliki arti rukun, berkelompok dan

---

<sup>7</sup> **A. Fadhilah & M. Yahya.** "Implementasi Akhlak Al-Karimah dalam Praktik Sosial Masyarakat Desa Majatengah." *Arfannur: Journal of Islamic Education* 4, no. 3 (2023): h.193–208

<sup>8</sup> **Akilah Mahmud, Hilgha Mustin, Mufidah Hasanah, & Wahyu Ramadani.** "Peran Filsafat Akhlak dalam Resolusi Konflik Sosial di Masyarakat Multikultural." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 18, no. 1 (2023):h. 1–16.

<sup>9</sup> Fitriyah, Lailatul. "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Remaja Berakhlakul Karimah di Kelurahan Romokalisari RW 01 Kota Surabaya." Skripsi, IAIN Kediri, 2024, h. 45..

<sup>10</sup> Marfuah Sri Sanityastuti, Yani Tri Wijayanti, dan Alip Kunandar. "Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah." *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (2020): h. 101–112.

<sup>11</sup> Guyub adalah taradisi masyaraakat pelalawan yang berarti silaturahmi, kekeluargaan, rukun, gotong royong, kebersamaan, keakraban, tepa selira, dan harmonis adalah sebagian dari sederetan kosakata yang begitu tepat dan saling menjalin makna saat menggambarkan bagaimana suasana yang terpancar dari berlangsungnya tradisi di pelalawan ini. Lihat di Erfiani, Y. P. F, Simpen, I. W, Netra, I. M, Malini, N. L. N. S. (2023). "Ontological Metaphor in Traditional Marriage Discourse of Manggarai Speech Community-East Indonesia: Cultural Linguistic Perspective". *The International Journal of Language and Cultural*. Volume 5 No. 2, h. 81

<sup>12</sup> وفي الإسلام تعاليم كثيرة توصي بالانسجام (الجهود المبذولة لإيجاد الانسجام) بين البشر، وفي هذه الحالة المجتمع، بما في ذلك: 12 موقف المساعدة المتبادلة (المائدة: 2)، وإعطاء بعضنا البعض المودة والسلام مع بعضنا البعض (الحجرات: 10)، والتسامح الديني. Dalam Islam begitu banyak ajaran-ajaran yang menganjurkan tentang harmonisasi (upaya mencari keselarasan) sesama umat manusia yang dalam hal ini adalah masyarakat, di antaranya adalah: Sikap saling tolong menolong, (QS al-Maidah: 2), saling memberikan kasih sayang dan saling berdamai (QS al-Hujarat: 10), dan toleransi beragama. Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." Lihat Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-`aqidah wa asySyar`iah wa al-Manhaj*, Suriah, (Damaskus : Darul Fikri, 1991), Juz. 22, h. 262

berkumpul. Bagi masyarakat Desa Kuala Terusan tradisi guyub merupakan kebiasaan aktifitas harian mereka yang dapat dilihat dari kerjasama dalam acara adat, gotong royong, kebersamaan serta persaudaraan yang dijunjung tinggi di desa Kuala Terusan. Desa Kuala Terusan merupakan desa yang wilayahnya dikelilingi oleh perairan, sehingga mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan.

Tradisi guyub dalam praktiknya di Desa Kuala Terusan<sup>13</sup> dapat terlihat dari peran pemerintah setempat untuk meningkatkan potensi dan keahlian masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam Desa Kuala Terusan. Maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) mencoba berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan, pengarahan, serta menyediakan berbagai kebutuhan untuk menunjang pekerjaan dan aktifitas nelayan seperti penyediaan bibit ikan, alat penangkap ikan serta sosialisasi bagaimana cara memelihara dan budidaya ikan.

Tradisi guyub juga tampak jelas pada masyarakat Desa Kuala Terusan yang sikap kekeluargaan mereka sangat tinggi antara satu dengan yang lain, seperti pada pemberian barang ataupun benda, maka punya saudara juga merupakan punya mereka, tidak ada perhitungan ataupun upah timbal balik yang mendominasi transaksi sesama mereka

Akhlakul Karimah adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlak yang mulia).<sup>14</sup>

Akhlakul Karimah merupakan istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "akhlak mulia" atau "etika yang baik". Istilah ini merujuk pada perilaku, sikap, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dalam agama Islam<sup>15</sup>. Akhlakul Karimah mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Kuala Terusan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan [Pangkalan Kerinci](#), Kabupaten [Pelalawan](#), provinsi [Riau](#), [Indonesia](#). Desa Kuala Terusan memiliki luas wilayah yaitu 10.000 ha<sup>2</sup>. Secara geografis, Desa Kuala Terusan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau. Dengan jumlah penduduk di Desa Kuala Terusan pada bulan Juli 2021 sebanyak 470 jiwa, 121 KK yang terdiri dari 234 jiwa laki-laki dan jumlah perempuan sebanyak 236 jiwa. Desa Kuala Terusan memiliki 1 Kepala Dusun (KaDus), 2 Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT). Desa Kuala Terusan ini memiliki iklim tropis dan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Desa Kuala Terusan memiliki wilayah yang dikelilingi oleh perairan. Desa Kuala Terusan memiliki fasilitas umum seperti sarana rumah ibadah, sarana kesehatan, sarana pendidikan dan sarana olahraga dan kesenian. *Lihat di peta koordinat Riau [https://id.wikipedia.org/wiki/Kuala\\_Terusan,\\_Pangkalan\\_Kerinci,\\_Pelalawan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kuala_Terusan,_Pangkalan_Kerinci,_Pelalawan)*

<sup>14</sup> الأخلاق الحميدة هي السلوكيات أو المواقف الطيبة والنبيلة والمتوافقة مع التعاليم الدينية والقيم الإنسانية. في الإسلام، يتم التأكيد على الأخلاق الحميدة باعتبارها جزءاً مهماً من الإيمان، حتى أن النبي محمد ﷺ أرسل من بين الأشياء لإكمال الأخلاق البشرية. **Akhlak terpuji** adalah perilaku atau sikap yang baik, luhur, dan sesuai dengan ajaran agama serta nilai-nilai kemanusiaan. Dalam Islam, akhlak terpuji sangat ditekankan sebagai bagian penting dari keimanan, bahkan Nabi Muhammad ﷺ diutus salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Lihat Busroli, Ahmad. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia", At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 2 (2019): h. 77.

<sup>15</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulûm al-Dîn* Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002 h. 100

<sup>16</sup> إن الأخلاق النبيلة هي الأساس الرئيسي في بناء مجتمع مسالم وعادل ومزدهر. بدون الأخلاق، يمكن أن تصبح المعرفة المتقدمة، والقوة العظمى، والتقدم التكنولوجي مصادر للدمار. الأخلاق ليست مجرد أخلاق شخصية، بل هي قيم اجتماعية تخلق النظام والانسجام في الحياة

Dalam Islam, akhlak mulia adalah bagian penting dari konsep kehidupan yang utuh. Muslim diajarkan untuk mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW dan berusaha untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti kesabaran, kerendahan hati, kejujuran, kedermawanan, belas kasih, dan banyak lagi. Akhlakul Karimah adalah panduan bagi umat Muslim untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat dan diri sendiri.<sup>17</sup>

Penting untuk dicatat bahwa akhlak mulia atau akhlakul karimah bukan hanya sekedar tindakan lahiriah, tetapi juga mencakup niat dan motivasi di balik tindakan tersebut. Dengan kata lain, akhlak baik melibatkan kejujuran dan kemurnian hati dalam setiap tindakan, bukan hanya tampilan luarnya saja.<sup>18</sup>

Istilah "akhlakul karimah" menggarisbawahi pentingnya etika dan moral dalam kehidupan seorang Muslim, dan konsep ini mendalam dalam ajaran Islam serta diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Dalam ajaran Islam, akhlakul karimah atau etika yang baik sangat ditekankan, dan hal ini juga terkait dengan konsep hidup rukun atau seimbang<sup>20</sup>. Beberapa dalil atau ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang menunjukkan pentingnya akhlakul karimah dalam menjalani kehidupan seimbang adalah sebagai berikut:

1. Al-Quran Surah Al-Furqan, Ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: *"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata salam."*

---

المشركة. إن الأخلاق النبيلة كالصدق والصبر والتسامح والتواضع تخلق جواً من السلام في الحياة. الإنسان لا يغضب بسهولة، ولا ينشر الكراهية، وقادرون على حل الخلافات بهدوء. وهذا أمر مهم في مجتمع متنوع، سواء من حيث العرق أو الدين أو الرأي. Akhlak mulia adalah pondasi utama dalam membangun masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera. Tanpa akhlak, ilmu tinggi, kekuasaan besar, dan kemajuan teknologi bisa menjadi sumber kerusakan. Akhlak bukan sekedar etika pribadi, melainkan nilai sosial yang menciptakan keteraturan dan keharmonisan dalam kehidupan bersama. Akhlak mulia seperti jujur, sabar, pemaaf, dan rendah hati menciptakan suasana hidup yang tenteram. Orang tidak mudah tersinggung, tidak menyebar kebencian, dan mampu menyelesaikan perbedaan dengan tenang. Ini penting dalam masyarakat yang beragam, baik dari sisi suku, agama, maupun pendapat. Lihat **Imam al-Tirmidzi**, *al-Shamâ'il al-Muhammadiyah* Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990, h. 67

<sup>17</sup> Tanpa akhlak, masyarakat akan kehilangan arah dan mudah hancur meski memiliki kemajuan di bidang lain. Maka, membangun masyarakat bukan hanya dengan infrastruktur fisik, tetapi juga dengan *infrastruktur moral*- yaitu akhlak mulia. Inilah yang menjadi warisan terbesar dari Nabi Muhammad ﷺ: teladan akhlak yang membentuk peradaban yang agung. Lihat **Imam an-Nawawi**, *Riyâdh al-Ṣâlihîn* Beirut: Dâr al-Fikr, 1997, 79

<sup>18</sup> إن الأخلاق الحقيقية في النظرة الإسلامية لا تتعلق فقط بالمظهر الجسدي أو السلوك الخارجي، بل أكثر من ذلك، فإن الأخلاق تأتي من داخل القلب. القلب هو مركز كل النوايا والدوافع التي تقوم عليها كل أفعالنا. إن ما نفعله، والكلمات التي نقولها، والمواقف التي نظهرها، كلها تتبع من قلب نظيف، مليء بالإيمان والإخلاص. Akhlak sejati dalam pandangan Islam bukan hanya tentang penampilan fisik atau perilaku luar yang tampak, tetapi lebih dari itu, akhlak berasal dari dalam hati. Hati adalah pusat dari segala niat dan motivasi yang mendasari setiap tindakan kita. Apa yang kita lakukan, kata-kata yang kita ucapkan, dan sikap yang kita tunjukkan, semua berakar dari kondisi hati yang bersih, penuh iman, dan ketulusan. Lihat **Syekh Hafizh Hasan al-Mas'udi**, *Taisir al-Khallaq fî 'Ilm al-Akhlaq* Kairo: Maktabah al-Turâth al-Islâmi, 1919, 13

<sup>19</sup> **Syekh Muhammad al-Sanusi**, *al-Risâlah al-Kubrâ* Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1980, 33

<sup>20</sup> **Imam al-Qushayri**, *al-Risâlah al-Qushayriyyah* Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995, h. 81



Ayat ini menunjukkan pentingnya kerendahan hati dalam bersikap terhadap orang lain, bahkan dalam menghadapi orang-orang yang kurang berpengetahuan.<sup>21</sup>

2. Al-Quran Surah Al-Hujurat, Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan (golongan) merendahkan (golongan) yang lain, boleh jadi yang (golongan) yang direndahkan itu lebih baik dari (golongan) yang merendahkan. Dan janganlah wanita-wanita merendahkan (wanita-wanita) yang lain, boleh jadi yang (wanita-wanita) yang direndahkan itu lebih baik dari yang (wanita-wanita) yang merendahkan. Dan janganlah kamu mencela kamu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar yang buruk. Pada hari kiamat nanti, yang (nama) buruk adalah (perbuatan) yang buruk. Dan bagi tiap-tiap umat ada tempat kembali, lalu Allah memberitahukan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan."

Ayat ini mengingatkan umat Muslim untuk tidak merendahkan orang lain, dan menyadarkan bahwa nilai seseorang tidak dapat ditentukan berdasarkan faktor luar seperti keturunan, gender, atau status sosial.<sup>22</sup>

3. Hadis Riwayat Ahmad:

Dari Abu Darda', Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk tubuh dan harta kalian, tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian."

Hadis ini menegaskan bahwa akhlak dan niat yang baik adalah yang dinilai oleh Allah, bukan penampilan fisik atau harta.

Konsep akhlakul karimah dan hidup rukun dalam Islam saling terkait, karena etika yang baik mencakup perilaku yang seimbang dan adil terhadap semua aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, umat Muslim diajarkan untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan spiritual dan tuntutan dunia dengan menjaga akhlak yang baik dan menjalani kehidupan yang proporsional.<sup>23</sup>

Hubungan antara akhlakul karimah dan kehidupan bermasyarakat sangat erat dalam ajaran Islam. Akhlakul karimah, atau etika yang baik, memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk hubungan yang harmonis dan seimbang antara individu dengan masyarakatnya. Berikut ini beberapa cara bagaimana akhlakul karimah berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat:

1. Kerjasama dan Solidaritas: Akhlakul karimah mendorong individu untuk berperan aktif dalam membantu dan mendukung sesama. Dalam konteks masyarakat, ini mengajarkan pentingnya kerjasama, berbagi, dan solidaritas

<sup>21</sup> Sayid Qutub dalam *Fi Dhalili Al-Quran*, jilid II juz V, cetakan III, h. 117-119

<sup>22</sup> Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Lebanon : Beirut, Darul Fikir), juz.8, h. 127

<sup>23</sup> Abd al-Rahman ibn Khaldun, *al-Ta'rif bi ibn Khaldun wa Rihlatuh Gharban wa Syarqan*, Thanji, (Kairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr, 1951), h. 1

antara anggota masyarakat. Sikap saling membantu dan mendukung akan menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan berdaya.<sup>24</sup>

2. Keadilan dan Keseimbangan: Akhlakul karimah mendorong tindakan yang adil dan seimbang. Dalam masyarakat, hal ini mengacu pada perlakuan yang adil terhadap semua orang, tanpa memandang latar belakang, agama, atau status sosial. Sikap adil membantu menjaga ketertiban dan keseimbangan dalam masyarakat.<sup>25</sup>
3. Kesabaran dan Pengampunan: Akhlakul karimah melibatkan kesabaran dan pengampunan terhadap kesalahan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap ini memungkinkan terciptanya suasana yang lebih damai dan penuh toleransi. Kesabaran dan pengampunan membantu mengatasi konflik dan pertikaian.<sup>26</sup>
4. Ketulusan dan Kehormatan: Akhlakul karimah mengajarkan pentingnya berbicara jujur, menjaga amanah, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kehormatan. Dalam masyarakat, ini menciptakan suasana saling percaya di antara individu-individu, yang merupakan dasar dari hubungan yang kuat dan harmonis.<sup>27</sup>
5. Kedermawanan dan Kepedulian Sosial: Akhlakul karimah melibatkan kedermawanan dan kepemilikan jiwa sosial yang kuat. Dalam masyarakat, sikap ini mendorong individu untuk membantu mereka yang membutuhkan, berkontribusi dalam pembangunan sosial, dan memberikan perhatian terhadap kesejahteraan umum.
6. Pentingnya Niat Baik: Akhlakul karimah menekankan bahwa niat baik adalah bagian integral dari tindakan baik. Dalam bermasyarakat, ini berarti menjalani kehidupan sehari-hari dengan niat untuk berkontribusi positif dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

Dengan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat di Kuala Terusan, dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, inklusif, dan damai. Etika yang baik menjadi dasar bagi hubungan yang kuat dan berkelanjutan dalam komunitas serta memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

---

<sup>24</sup> **Mahmud al-Mishri**, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 55

<sup>25</sup> إن الأخلاق الحميدة من أهم الركائز في بناء مجتمع متناغم ومتحضر. في سياق الإسلام، لا تتعلق الأخلاق فقط بكيفية تصرف الشخص تجاه الآخرين، بل تتعلق أيضًا بكيفية الحفاظ على التوازن بين علاقة الشخص بالله، ونفسه، والبشر الآخرين. إن التوازن بين الثلاثة هو جوهر الأخلاق النبيلة. Akhlak yang baik merupakan salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Dalam konteks Islam, akhlak bukan hanya berhubungan dengan bagaimana seseorang berperilaku terhadap orang lain, tetapi juga tentang bagaimana keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, dan sesama manusia terjalin dengan baik. **Keseimbangan** antara ketiganya merupakan inti dari akhlak yang mulia. Lihat **Ahmad Mu'adz Haqi**, *al-Arba'una Haditsan fi al-Akhlaq* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, 23

<sup>26</sup> **Muhammad Yatimin Abdullah**, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: Amzah, 2007, 17

<sup>27</sup> **Ikhfanudin**, *Konsep al-Akhlaq al-Karimah: Studi Komparasi Pemikiran Syekh Abd al-Wahhab al-Sya'rani dan Syekh Muhammad Abd al-Aziz al-Khawli* – Perbandingan konsep akhlak mulia dalam dua karya klasik. 2023, h. 65

### **Metode Pengabdian**

Kuala Terusan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, provinsi Riau, Indonesia. Desa Kuala Terusan memiliki luas wilayah yaitu 10.000 ha<sup>2</sup>. Secara geografis, Desa Kuala Terusan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau. Dengan jumlah penduduk di Desa Kuala Terusan pada bulan Juli 2021 sebanyak 470 jiwa, 121 KK yang terdiri dari 234 jiwa laki-laki dan jumlah perempuan sebanyak 236 jiwa. Desa Kuala Terusan memiliki 1 Kepala Dusun (KaDus), 2 Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT).

Desa Kuala Terusan ini memiliki iklim tropis dan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Desa Kuala Terusan memiliki wilayah yang dikelilingi oleh perairan. Desa Kuala Terusan memiliki fasilitas umum seperti sarana rumah ibadah, sarana kesehatan, sarana pendidikan dan sarana olahraga dan kesenian.

Desa Kuala Terusan ini terletak di tepi aliran sungai kampar, Keadaan jalan desa Kuala Terusan ini sudah beraspal, terhubung tidak adanya jembatan masyarakat desa Kuala Terusan harus menggunakan pompong untuk menyebrang. Model rumah masyarakat di Kuala Terusan yaitu model panggung, rumah model ini sengaja dibuat untuk menghindari banjir. Rata-rata rumah masyarakatnya bertiangkan kayu, dan ada juga yang bertiang beton untuk masyarakat yang terbilang kaya. Untuk tempat mandi, mencuci serta buang air mereka masih menggunakan sungai, dan tidak mempunyai kamar mandi di rumah bahkan masyarakat di Kuala tarusan ini masih menggunakan air sungai untuk minum dan memasak.

Konsep guyub sangat diterapkan di kehidupan sehari-hari di desa kuala terusan. Masyarakat hidup rukun dan saling membantu sama lain. Di ketahui dari penerapan program kerja yang di lakukan oleh peserta KUKERTA yaitu peringatan 1 muharram 1444 H. masyarakat kut berpartisipasi pada kegiatan tersebut, dari mengikuti kegiatan lomba sampai mengikuti kegiatan gotong royong bersama dalam pembersihan masjid.

Contoh lain, Setelah mahasiswa melakukan observasi dan wawancara dengan warga sekitar bahwa di desa kuala terusan sikap kekeluargaannya sangat kental. Salah seorang warga menyatakan bahwa jika ada salah satu warga kuala terusan yang memiliki hajat maka Sebagian besar warga ikut serta dalam persiapan hajat tersebut. Kemudian mahasiswa melakukan silaturahmi dengan aparat desa kuala terusan. Menanyakan perihal program pemberdayaan masyarakat desa kuala terusan apa saja.

Program pemberdayaan desa kuala terusan dengan kegiatan BUMDES salah satunya adalah keramba ikan baung. Pada program ini, warga kuala terusan di buat beberapa kelompok, dengan jumlah kelompok 3 KK. Pada kegiatan ini jarang sekali terjadinya perselisihan, mereka saling membantu satu sama lain. Contohnya pada penjualan ikan baung tidak ada percecokan diantaranya.



Selama mengabdikan di desa kuala terusan mahasiswa selalu berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan respon dari masyarakat kepada mahasiswa itu sangat baik, di sambut dengan hangat, dijelaskan mengenai desa kuala terusan. Di perkenalkan dengan adat istiadat, kebiasaan masyarakat kuala terusan.

Dengan tradisi guyub yang melekat pada masyarakat kuala terusan itu menjadikan masyarakat kuala terusan memiliki sifat yang baik atau berjiwa akhlakul karimah. Akhlakul karimah itu adalah tujuan yang penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena Islam mengajarkan bahwa karakter yang baik adalah bagian integral dari ibadah dan ketaatan kepada Allah. Dengan menginternalisasi dan mengamalkan Akhlakul Karimah, seorang Muslim diharapkan dapat menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi.

### **Temuan Pengabdian**

Selama pengabdian di desa Kuala terusan. Banyak pelajaran yang di dapat salah satu nya berbuat baik terhadap sesama. Sikap saling membantu serta jujur menjadi salah satu sikap yang utama di desa Kuala terusan. Masyarakat pada umumnya di desa kuala terusan merupakan mayoritas masyarakat yang beragama islam, jadi Alhamdulillah kami diterima dan disambut baik oleh kepala desa dan warga setempat untuk melaksanakan KUKERTA didesa kuala terusan tersebut.

Dari awal mulai KUKERTA didesa tersebut sampai dengan selesainya KUKERTA yang kami laksanakan didesa Kuala terusan, semua agenda yang telah mahasiswa rencanakan dan rancang dengan kelompok KUKERTA Alhamdulillah semuanya berjalan sesuai yang kami inginkan atau bisa disebut berjalan dengan lancar.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan didesa Kuala Terusan baik kegiatan untuk anak-anak maupun untuk orang dewasa semua nya berjalan dengan lancar. Dengan lancarnya kegiatan KUKERTA kini tidak luput dari bantuan Allah SWT, karna telah melancarkan dan membuat Kepala desa serta penduduk atau pun warga kuala terusan bisa menerima kami didesa nya yg indah dan damai serta masyarakat yang baik hati dan mau saling membantu satu sama lainnya.

Mungkin demikian lah penilaian singkat ini yang bisa saya tuliskan melalui artikel singkat ini, sekian terimakasih



Gambar.1 Lomba Pada Satu Muharam

## **Kesimpulan**

Dengan dilaksanakannya KUKERTA di desa Kuala Terusan peserta KUKERTA bisa ikut bergabung dalam tradisi guyub sehingga dapat membantu warga baik orang dewasa maupun anak-anak melalui salah satu program yang dijalankan yaitu membenaran cara membaca al-Qur'an atau biasa kita dengar dengan sebutan Tahsin, yang kami laksanakan dua kali dalam seminggu menjadi suatu kebanggaan bagi kami bisa membantu parawarga di desa Kuala Terusan ini dengan adanya salah satu program yang dikategorikan guyub. Setelah dua bulan melaksanakan KUKERTA di desa tersebut tentunya kami semua peserta KUKERTA, merasakan kekompakan dari warga desa Kuala Terusan ini yang selalu senantiasa ramah tamah dan mau saling bergotong royong untuk membina desa.

Tradisi guyub yang masih terawat di desa ini dapat dilihat dalam kondisi nyata dengan adanya keterbatasan penyebrangan, sebelum kita memasuki desa Kuala Terusan ini kita harus menyeberangi sungai Kampar terlebih dahulu untuk bisa sampai di desa Kuala Terusan. Jenis penyebrangan yang ada di Kuala Terusan berupa perahu besar yang dibikin demikian mungkin bisa untuk mengangkut penumpang dan bisa membawak sepeda motor di dalam perahu tersebut. Alangkah lebih mudanya kita menuju desa Kuala Terusan ini apabila di desa ini dibikin atau disediakan satu buah ponton penyebrangan yang lumayan lebih besar guna bisa digunakan oleh masyarakat sekitar dan bisa membawa lebih banyak pengunjung, agar lebih aman dari bahaya yang ada.

## **Daftar Kepustakaan**

**A. Fadhilah & M. Yahya.** *"Implementasi Akhlak Al-Karimah dalam Praktik Sosial Masyarakat Desa Majatengah."* *Arfannur: Journal of Islamic Education* 4, no. 3 (2023):

Abd al-Rahman ibn Khaldun, *al-Ta'rif bi ibn Khaldun wa Rihlatuh Gharban wa Syarqan*, Thanji, (Kairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr, 1951)

**Ahmad Mu'adz Haqi,** *al-Arba'una Haditsan fi al-Akhlaq* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

**Akilah Mahmud, Hilgha Mustin, Mufidah Hasanah, & Wahyu Ramadani.** *"Peran Filsafat Akhlak dalam Resolusi Konflik Sosial di Masyarakat Multikultural."* *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 18, no. 1 (2023):

**Akilah Mahmud.** *"Akhlak dan Ego (Dalam Individu, Masyarakat dan Kebangsaan)."* *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 15, no. 1 (2023)

Busroli, Ahmad. *"Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia"*, *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2 (2019)

**Daulat Daulat, Ira Suryani, & Ridho Ansyah.** *"Trend Pemahaman Akhlak pada Masyarakat Modern."* *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024)

Duranti, A. (2009). *"The relevance of Husserl's theory to language socialization"*. *Journal of Linguistic Anthropology*. Volume 19 No. 2.

- Erfiani, Y. P. F & Neno, H. (2021). "Analisis Makna Ungkapan Metafora dari Presenter Valentino "Jebret" Simanjuntak". Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa, dan Sastra. Volume 7 No. 1
- Erfiani, Y. P. F, Simpen, I. W, Netra, I. M, Malini, N. L. N. S. (2023). "Metonymy in Traditional Marriage Discourse of Manggarai Speech Community: Cultural Linguistic Perspective". The International Journal of Social Sciences World. Volume 5 No. 1. Available from:
- Erfiani, Y. P. F, Simpen, I. W, Netra, I. M, Malini, N. L. N. S. (2023). "Ontological Metaphor in Traditional Marriage Discourse of Manggarai Speech Community-East Indonesia: Cultural Linguistic Perspective". The International Journal of Language and Cultural. Volume 5 No. 2..
- Erfiani, Y. P. F, Simpen, I. W, Netra, I. M, Malini, N. L. N. S. (2023). "*Ontological Metaphor in Traditional Marriage Discourse of Manggarai Speech Community-East Indonesia: Cultural Linguistic Perspective*". The International Journal of Language and Cultural. Volume 5 No. 2
- Erfiani, Y. P. F. (2024). "Structural Metaphor in Traditional Marriage Discourse of Manggarai Speech Community-East Indonesia: Cultural Linguistic Perspective" dalam E-Journal of Linguistic. Volume 18 No. 1.
- Erom, K. (2019). "Sistem Penamaan Masyarakat Manggarai: Studi Kasus dalam Perspektif Linguistik Kebudayaan". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 19 No. 1.
- Fitriyah, Lailatul. "*Peran Tokoh Agama Dalam Membina Remaja Berakhlakul Karimah di Kelurahan Romokalisari RW 01 Kota Surabaya*." Skripsi, IAIN Kediri, 2024
- Imam al-Ghazali**, *Ihya' 'Ulûm al-Dîn* Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002
- Imam al-Tirmidzi**, *al-Shamâ'il al-Muhammadiyah* Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990
- Imam an-Nawawi**, *Riyâdh al-Şâlihîn* Beirut: Dâr al-Fikr, 1997
- Kletus. (2010): "Sistem Pemarkahan Nomina Bahasa Manggarai dan Interelasinya dengan Sistem Penamaan Entitas: Sebuah Kajian Linguistik Kebudayaan (Disertasi)". Denpasar: Universitas Udayana.
- Mahmud al-Mishri**, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006
- Marfuah Sri Sanityastuti, Yani Tri Wijayanti, dan Alip Kunandar. "*Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah*." CHANNEL: Jurnal Komunikasi 3, no. 2 (2020)
- Muhammad Yatimin Abdullah**, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: Amzah, 2007
- Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Lebanon : Beirut, Darul Fikir), juz.8
- Rusmanto, *Membangun Kultur Akhlakul Karimah di Kalangan enerasi Milenial, (pekanbaru : 2021*

**Saydina Maya Tanjung & Syukur Kholil.** *"Pola Komunikasi Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba."* Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi) 8, no. 3 (2024):

Sayid Qutub dalam *Fi Dhillali Al-Quran*, jilid II juz V, cetakan III ,

**Syekh Hafizh Hasan al-Mas'udi**, *Taisir al-Khallaq fi 'Ilm al-Akhlaq* Kairo: Maktabah al-Turâth al-Islâmi, 1919

**Syekh Muhammad al-Sanusi**, *al-Risâlah al-Kubrâ* Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1980

Ulfa ifnita sari, *Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Skripsi*, (Pekanbaru : UIN SUSKA), 2023

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'aqidah wa asySyar'iah wa al-Manhaj*, Suriah, (Damaskus : Darul Fikri, 1991